

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang kompleks. Dari sifat kompleks itu maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya. Menurut Mikarsa, dkk (2008) seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Menurut Mikarsa, dkk (2008:1.4) dalam Tilaar (1999:28) hakikat pendidikan adalah sebagai suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensial lokal, nasional dan global. Sebab itu setiap pendidik (guru) selalu berhadapan dengan individu yang tengah berkembang maka pendidik dapat dipandang sebagai proses membantu peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam seluruh aspek kepribadiannya sesuai dengan

potensi yang dimiliki dan sistem nilai yang berlaku dilingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Menurut Mikarsa, dkk (2008:1.8) Pendidikan di SD dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana tiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika kepada siswa dengan baik diperlukan suatu metode yang tepat. Dalam pengajaran matematika di sekolah, diharapkan penggunaan metode pemberian tugas dapat membantu bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Guru memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena proses belajar merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan guru yang dapat meningkatkan aktivitas belajar kepada siswa.

Tujuan pemberian tugas sendiri adalah siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat mempelajari dan meneladani hasil uraian orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa (Roestiyah N.K, 2008:134)

Materi tentang KPK dan FPB bagi sebagian siswa merupakan materi yang sedikit susah, sehingga didalam penyampaian materi diharapkan adanya peran aktif dari para siswa itu sendiri, hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian tugas kokurikuler.

Matematika sebagai salah satu pelajaran juga mempunyai kemungkinan yang sama, jika diberikan suatu tugas kokurikuler maka siswa akan lebih meningkatkan aktivitas belajar agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik atau sebaliknya. Ada pendapat para guru tentang pemberian tugas kokurikuler ini, sebagian guru berpendapat bahwa pemberian tugas kokurikuler dapat memberi motivasi belajar kepada siswa, dan sebagian lagi berpendapat bahwa kurang giat belajar disebabkan jarang siswa yang belajar kalau tidak didampingi oleh gurunya.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V tahun pelajaran 2008-2009, tanpa diberi tugas kokurikuler pada pokok bahasan KPK dan FPB mempunyai nilai rata-rata 5,5. Begitu juga dengan aktivitas belajar siswa tanpa adanya tugas kokurikuler aktivitas belajar siswa cenderung pasif, tidak adanya proses timbal balik antara siswa dan gurunya, sehingga diharapkan dengan pemberian tugas kokurikuler dapat meningkatkan nilai dan aktivitas belajar matematika pada pokok bahasan KPK dan FPB di SD Negeri 1 Jagapura Kulon.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberian Tugas Kokurikuler Untuk Meningkatkan Aktivitas

Belajar dan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan FPB dan KPK Kelas V di SDN 1 Jagapura Kulon Kec. Gegesik Kab. Cirebon”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jagapura kulon kelas V dengan jumlah siswa 36 orang, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan pemahaman, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Tugas kokurikuler yang diberikan adalah pekerjaan rumah pada suatu materi yang disampaikan pada setiap akhir sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru. Pekerjaan Rumah (PR) tersebut harus dikerjakan oleh siswa sebagai latihan untuk memahami dan memantapkan materi pelajaran yang telah disampaikan. Tugas kokurikuler dikumpulkan kemudian dikoreksi dan dibahas bersama serta secepatnya dikembalikan kepada siswa setelah dinilai.
- b. Pembelajaran yang dilakukan di kelas dilakukan secara berkelompok.
- c. Faktor yang diselidiki:
  - Aktivitas siswa tiap siklus selama proses belajar mengajar.

- Hasil belajar tiap siklus.
- Kenaikan hasil belajar siswa

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, ada beberapa pertanyaan, diantaranya :

- a. Apakah pemberian tugas kokurikuler dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
- b. Apakah metode pemberian tugas kokurikuler dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan FPB dan KPK kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Jagapura Kulon.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan metode pemberian tugas kokurikuler pada pokok bahasan FPB dan KPK.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui metode tambahan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, khususnya kelas V pada pokok bahasan tentang FPB dan KPK.
2. Dapat dijadikan pedoman bagi pengajar dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada pokok bahasan FPB dan KPK.

3. Melatih aktivitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam menyelesaikan soal-soal tentang FPB dan KPK.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Salah satu peranan guru dalam mengoptimalkan hasil yang dicapai dalam memberikan materi pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa dengan baik yaitu dengan memberikan tugas kokurikuler. Dengan adanya tugas kokurikuler, diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa dapat terjadi peningkatan. Dengan pemberian tugas kokurikuler dapat dilihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sebab salah satu tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat diketahui dari sejauh mana siswa dapat menyelesaikan tugas kokurikuler dengan baik.

Pendidikan pada tingkat SD dapat diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar disetiap siswa, dimana proses pembelajarannya lebih menuntut guru untuk berperan aktif dalam memotivasi dan mengarahkan siswa untuk belajar. Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang besar yang perlu dimunculkan dengan arah dan dorongan dari seorang guru.

Seorang guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan kemampuan anak didiknya, diharapkan dengan kreatifitas dari peran guru proses pembelajaran yang berlangsung juga menjadi lebih efektif dan efisien. Lingkungan belajar yang konduktif, efektif dan efisien tersebut tidak lain adalah karena adanya faktor guru dan anak didik yang saling bekerja sama

untuk menumbuhkan suasana kegiatan (aktivitas) belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses belajar pada hakekatnya proses perubahan tingkah laku, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologi yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

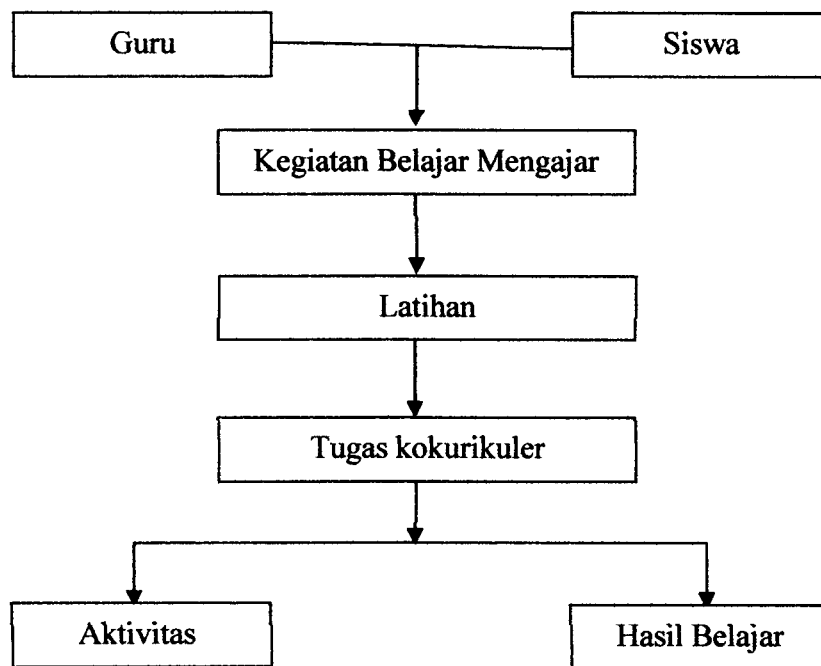
Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya guru melakukan tahap evaluasi atau penilaian, evaluasi merupakan kegiatan yang luas dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun strategi atau cara guru (peneliti) matematika dalam menumbuhkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswanya yaitu dengan menerapkan metode pemberian tugas kokurikuler pada sub pokok bahasan FPB dan KPK, metode pemberian tugas kokurikuler tersebut bertujuan agar siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan yang lain, dapat mempelajari dan meneladani hasil uraian orang lain. Dengan begitu diharapkan metode ini dapat memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pun dapat dicapai dengan mudah.

Penulis dapat menggambarkan bahwa dengan pemberian metode tugas kokurikuler siswa akan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya serta hasil belajar siswa kelas V SD pada sub pokok bahasan FPB dan KPK di SDN 1

Jagapura Kulon hal ini dapat dilihat dari efektifitas kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan baik sehingga timbal balik antara guru dan siswapun terjadi.

Adapu bagan dari kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

*(Skema Kerangka Pemikiran)*

## F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:



1. Ho : Pemberian tugas kokurikuler tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Jagapura Kulon.

Ha : Pemberian tugas kokurikuler dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Jagapura Kulon

2. Ho : Pemberian tugas kokurikuler tidak dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Jagapura Kulon.

Ha : Pemberian tugas kokurikuler dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Jagapura Kulon.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Ha ditolak dan Ho diterima.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dari bab I hingga bab V. Pada bab I dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang konsep penelitian tindakan kelas, belajar dan pembelajaran matematika, metode pemberian tugas kokurikuler, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan : subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan desain penelitian, pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur pengolahan data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil pembahasan penelitian yang dilakukan dan terdiri dari deskripsi penelitian dan analisa data. Pada deskripsi penelitian disajikan mengenai lingkungan fisik tempat penelitian dan data dari pelaksanaan penelitian dari pretes, siklus pembelajaran, hingga postes. Sedangkan pada analisa data dibahas tentang deskripsi data dari pelaksanaan penerapan metode tugas kokurikuler, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada setiap siklusnya, hasil uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Selanjutnya terdapat juga pembahasan tentang sistematika penelitian dan hasil penelitian dari awal hingga akhir.

Bab V merupakan hasil dari penelitian sekaligus jawaban dari penelitian dimana terdapat kesimpulan dan saran.